

**PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
DI KANAGARIAN BUKIK BATABUAH
KECAMATAN CANDUANG KABUPATEN AGAM**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Starata Satu (S1 Jurusan Pendidikan Luar Sekolah*



OLEH:

**HENDRA WITRIA
NIM. 08340**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

ABSTRAK

HendraWetria : Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Di Kanagarian Bukik Batabuah Kecamatan Canduang Kabupaten Agam

Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyaknya orang tua yang tidak mau memasukkan anaknya ke PAUD yang ada di kanagarian Bukik Batabuah Kecamatan Canduang Kabupaten Agam. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tentang persepsi orang tua di kanagarian Bukik Batabuah Kecamatan Canduang Kabupaten Agam terhadap pendidikan anak usia dini, khususnya dalam hal persepsi orang tua terhadap tujuan PAUD, konsep PAUD, dan pembelajaran Anak Usia Dini.

Bentuk penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, populasi penelitian ini adalah orang tua yang mempunyai anak usia dini dan berada pada empat jorong di kanagarian Bukik Batabuah Kecamatan Canduang Kabupaten Agam yang berjumlah 158 orang, dan sampel dari penelitian berjumlah 79 orang yang diambil dengan menggunakan teknik acak sederhana dengan seluruh populasi. Jenis data dari penelitian ini adalah data primer, yaitu data tentang persepsi orang tua tentang PAUD, yang diperoleh dari sumber data yaitu orang tua, dengan menggunakan angket dan data diproses dengan menggunakan rumus persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi orang tua terhadap tujuan PAUD masih rendah, karena kurang dari separoh orang tua yang setuju tentang tujuan PAUD, Persepsi orang tua terhadap konsep PAUD masih rendah karena kurang dari separoh orang tua yang setuju, dan rendahnya persepsi orang tua terhadap pembelajaran anak usia dini.

Hasil kesimpulan dari penelitian ini adalah persepsi orang tua terhadap pendidikan anak usia dini yang berada di Kanagarian Bukik Batabuah Kecamatan Canduang Kabupaten Agam masih rendah. Berdasarkan kesimpulan dari penelitian maka peneliti menyarankan orang tua untuk mengetahui tentang tujuan, konsep, dan pembelajaran di PAUD, serta diharapkan orang tua mempelajari tentang pendidikan anak usia dini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti sampaikan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Persepsi Orang Tua terhadap Pendidikan Anak Usia Dini di Kanagarian Bukik Batabuah Kecamatan Canduang Kabupaten Agam”**.

Dalam penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak untuk itu izinkan penulis untuk menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Ismaniar. S.Pd, M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan dorongan yang sangat berarti selama peneliti melakukan penelitian ini, sehingga penulisan ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Ibu Dra. Setiawati. M.Si selaku pembimbing II yang juga telah memberikan bimbingan dan dorongan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Djusman, M.Si selaku ketua Jurusan PLS/Konsentrasi PAUD UNP.
4. Ibu Dra. Wirdatul ‘Aini, M.Pd selaku sekretaris Jurusan PLS Konsentrasi PAUD UNP.
5. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
6. Bapak dan Ibu tim dosen Konsentrasi PAUD UNP.
7. Orang Tua yang memiliki anak usia dini yang berdada pada 4 jorong di Kanagarian Bukik Batabuah kecamatan Canduang Kabupaten Agam.

8. Suami tercinta yang telah memberikan kesempatan dan dorongan baik secara moral atau moril sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.
9. Ananda Hidayatul Khairi yang telah berkorban demi keberhasilan bunda tercinta
10. Kakanda Rosmayetti yang telah memberikan bantuan dan dorongan untuk keberhasilan adiknya.
11. Rekan-rekan mahasiswa PAUD UNP Bukittinggi seperjuangan
12. Teman sejawat guru TK Harapan Kita Gobah.

Skripsi ini tentunya masih belum sempurna, untuk itu kritik dan saran yang membangun, peneliti harapkan dari pembaca demi kesempurnaan penulisan skripsi ini, dan demi kemajuan dunia pendidikan pada umumnya.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan khususnya bagi orang tua yang memiliki anak usia dini.

Bukittinggi, Juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Pertanyaan Penelitian	5
G. Manfaat Penelitian	6
H. Defenisi Operasional	6
BAB II STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA TEORI	
A. Kepustakaan	8
1. Konsep PAUD	8

2. Tujuan PAUD	10
3. Pembelajaran AUD	12
4. Pengertian Persepsi	15
5. Materi Pembelajaran	16
6. Partisipasi Orang Tua Terhadap PAUD	21
B. Kerangka Berpikir	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Bentuk Penelitian	25
B. Populasi dan Sampel	25
C. Jenis dan Sumber Data	27
D. Teknik Pengumpulan Data	27
E. Alat Pengumpul Data	28
F. Teknik Analisis Data.....	28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	
A. Hasil Penelitian.	30
1. Persepsi Orang Tua	30
2. Persepsi Orang Tua Tentang Tujuan PAUD.....	32
3. Persepsi Orang Tua tentang Pembelajaran PAUD.....	34
B. Pembahasan.	38
1. Persepsi Orang Tua Tentang Konsep PAUD.....	38
2. Persepsi Orang Tua Tentang Tujuan PAUD.....	40
3. Persepsi Orang Tua tentang Pembelajaran PAUD.....	41

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	44
B. Saran	45

DAFTAR PUSTAKA	46
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Data Orang Tua yang memiliki Anak Usia Dini di Kanagarian Bukik Batabuah Kecamatan Candung Kabupaten Agam Tahun 2010 Data Puskesmas Pembantu Kubu Apar kecamatan Candung Kabupaten Agam.....	3
Tabel 2. Data Orang Tua yang Memiliki Anak Usia Dini di Kanagarian Bukik Batabuah.....	27
Tabel 3. Persepsi Orang Tua tentang Konsep PAUD Di Kanagarian Bukik Batabuah Kecamatan Canduang Kabupaten Agam tahun 2011.....	31
Tabel 4. Persepsi Orang Tua tentang Tujuan PAUD Di Kanagarian Bukik Batabuah Kecamatan Canduang Kabupaten Agam tahun 2011.....	33
Tabel 5. Persepsi Orang Tua tentang Pembelajaran AUD Di Kanagarian Bukik Batabuah Kecamatan Canduang Kabupaten Agam tahun 2011.....	35
Tabel 6. Gambaran Tingkat Persepsi Orang Tua terhadap PAUD...	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Kerangka Berpikir.....	23

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagaimana dijelaskan UU No 20 tahun 2003 merupakan “upaya pemberian rangsangan pendidikan bagi anak usia 0-6 tahun agar potensi peserta didik berkembang secara optimal”. Rangsangan pendidikan bermakna sebagai upaya untuk mengembangkan potensi yang telah dimiliki anak agar berkembang dengan baik, yang meliputi aspek afektif, kognitif, dan psikomotor anak. Untuk itu anak perlu diberi pendidikan agar potensi tersebut benar-benar berkembang dengan baik.

TIM MKU (2002) menjelaskan makna dari pendidikan yaitu “Pendidikan merupakan usaha sadar manusia untuk memanusiakan manusia itu sendiri”. UU No 20 th 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan, membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk menciptakan situasi dan kondisi agar peserta didik berkembang menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan sebenarnya telah dimulai sejak dalam keluarga yang diberikan oleh orang tua, dimana pendidikan dalam keluarga merupakan

pendidikan yang pertama dan utama dan pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan yang berada pada jalur informal, Dimana orang tua sangat berperan penting dalam memberikan pendidikan untuk anak-anak. Namun selain orang tua pemerintah juga telah menyediakan lembaga pendidikan yang dapat membantu orang tua dalam mendidik anak usia dini. Dengan harapan melalui lembaga pendidikan bagi anak usia dini potensi anak usia dini dapat berkembang secara optimal.

Untuk dapat mengembangkan potensi peserta didik dengan optimal dibutuhkan pengetahuan tentang anak usia dini dan belum semua orang tua dapat mengembangkan potensi anak dan memberikan pendidikan yang tepat bagi anak usia dini. Dengan demikian diperlukan adanya lembaga pendidikan anak usia dini bertujuan menjembatani pendidikan di rumah tangga menuju pendidikan yang sesungguhnya di Sekolah Dasar.

Secara kelembagaan perkembangan PAUD telah mencapai perkembangan yang sangat cepat, baik PAUD yang difasilitasi pemerintah, ataupun yang tumbuh ditopang oleh prakarsa masyarakat. Namun tumbuhnya lembaga PAUD yang begitu cepat tidak sejalan dengan pemahaman masyarakat luas tentang arti pentingnya memberikan suatu pembelajaran secara terencana dan berjenjang kepada anak usia prasekolah. Disadari sebagian besar waktu anak tetaplah berada di rumah, sehingga keberhasilan upaya mengoptimalkan perkembangan anak tidak hanya dilihat dari sisi lembaga-lembaga yang menyelenggarakan PAUD namun didukung sepenuhnya dengan partisipasi serta kerjasama orang tua di rumah. Untuk itu

orang tua perlu memiliki pengetahuan yang tepat terhadap pendidikan anak usia dini. Data di lapangan orang tua yang memiliki anak balita di kanagarian Bukik Batabuah tergolong tinggi. Hal ini terlihat dimana pada setiap jorong memiliki anak balita. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1
Data Orang Tua yang memiliki Anak Usia Dini di Kanagarian Bukik Batabuah Kecamatan Candung Kabupaten Agam Tahun 2010 Data Puskesmas Pembantu Kubu Apar kecamatan Canduang Kabupaten Agam

No	Kenagarian	Jumlah orang tua	Jumlah anak	Anak yang ada di PAUD	Anak yang tidak masuk PAUD	Ket
1.	Gobah	40 orang	40 orang	15 orang	25 orang	
2.	Batabuah Koto	40 orang	40 orang	18 orang	22 orang	
3.	Baru	36 orang	36 orang	20 orang	16 orang	
4.	Simpang Bukik Batang Salasiah	42 orang	42 orang	9 orang	33 orang	
		158 orang	158 orang	62 orang	96 orang	

Sumber : Puskesmas Pembantu Kubu Apar Kanagarian Bukik Batabuah Kecamatan Canduang Kabupaten Agam tahun 2011

Data di atas menunjukkan bahwa kurang dari separoh anak usia dini tidak mengikuti layanan pendidikan bagi anak seusia mereka, dimana terlihat dari 158 orang anak hanya 62 orang anak yang mengikuti pendidikan bagi anak usia dini sedangkan sisanya yang 96 orang lagi di rumah dan menunggu umur mereka cukup untuk dapat diterima pada pendidikan dasar atau SD, karena mereka harus mengalah demi kebutuhan kakak mereka yang butuh biaya pendidikan pada sekolah lanjutan.

Rendahnya keinginan orang tua memasukkan anaknya ke PAUD. Anak usia dini yang mendapatkan layanan pendidikan di kanagarian Gobah

Bukik Batabuah diduga kurangnya persepsi orang tua terhadap pendidikan anak usia dini. Orang tua kurang memiliki pengetahuan tentang konsep PAUD, tujuan PAUD, dan pembelajaran anak usiadini. Sehingga mereka tidak memberikan kesempatan kepada anak-anak mereka untuk mendapatkan layanan pendidikan yang sesuai untuk anak usia dini.

Untuk mengetahui lebih lanjut tentang kenapa orang tua tidak memasukan anak mereka ke PAUD maka perlu dilakukan penelitian tentang persepsi orang tua terhadap PAUD.

B. Identifikasi Masalah

Rendahnya partisipasi orang tua dalam memasukkan anak mereka ke PAUD dapat di identifikasikan sebagai berikut:

1. Latar belakang sosial, budaya yang kurang memahami tentang pendidikan
2. Latar belakang pendidikan orang tua yang cukup rendah
3. Latar belakang pekerjaan dan ekonomi orang tua yang kurang memadai
4. Persepsi orang tua tentang PAUD yang masih kurang baik

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka permasalahan ini dibatasi pada aspek "persepsi orang tua tentang PAUD di kenagarian Bukik Batabuah yang masih kurang baik"

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka rumusan masalah dari penulisan ini adalah “bagaimana persepsi orang tua tentang PAUD di Kanagarian Bukik Batabuah Kecamatan Canduang Kabupaten Agam”.

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan latar belakang dan perumusan masalah di atas maka penulisan ini bertujuan sebagai berikut:

1. Melihat gambaran persepsi orang tua tentang konsep pendidikan anak usia dini
2. Melihat gambaran persepsi orang tua tentang tujuan pendidikan anak usia dini
3. Melihat gambaran persepsi orang tua tentang pembelajaran bagi anak usia dini

F. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan yang hendak dijawab dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah gambaran persepsi orang tua tentang konsep pendidikan anak usia dini
2. Bagaimanakah gambaran persepsi orang tua tentang tujuan pendidikan anak usia dini
3. Bagaimanakah gambaran persepsi orang tua tentang pembelajaran anak usia dini

G. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat berguna baik untuk lembaga maupun perorangan, antara lain :

1. Teoritis
 - a. Sumbangan ilmiah terhadap pengembangan ilmu PAUD
2. Secara Praktis
 - a. Input bagi pengelola dalam peningkatan penyelenggaraan PAUD
 - b. Bagi Orang tua untuk dapat menambah wawasan dan pengetahuan orang tua tentang PAUD.
 - c. Bagi pendidik agar dapat menambah ilmu tentang PAUD sehingga dapat merangkul anak usia dini untuk mendapatkan layanan pendidikan

H. Defenisi Operasional

Defenisi operasional dari penelitian ini adalah :

1. Persepsi Orang tua

Persepsi merupakan salah satu faktor kejiwaan yang sumbangannya terhadap tingkah laku cukup besar, Rahmat (2000:51) menyatakan bahwa “ persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan – hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Yang dimaksud dengan persepsi pada penelitian ini adalah bagaimana orang tua menyimpulkan pengalaman tentang PAUD atau hubungan-hubungan dari pengetahuan tentang PAUD yang mereka miliki yang berkaitan

dengan konsep PAUD, tujuan PAUD, dan persepsi terhadap pembelajaran PAUD.

2. Pendidikan Anak Usia Dini

Depdiknas (2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa “Pendidikan anak usia dini adalah upaya pemberian rangsangan pendidikan bagi anak usia 0 – 6 tahun dalam rangka mengembangkan potensi peserta didik agar berkembang secara optimal”. Jadi pendidikan bagi anak-anak bukan hanya diberikan setelah anak berusia 7 tahun, namun dimulai sejak mereka berusia 0 s/d 6 tahun. Pada rentang usai 0-6 tahun anak mengalami masa peka atau melawati usia emas, sehingga rangsangan pendidikan yang diterima anak dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan mereka akan membekas lama dalam ingatan anak.

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA TEORI

A. Kepustakaan

1. Konsep PAUD

Routh 2001 dalam Rosdiana (2006: 63) mengatakan bahwa usia (2-6 tahun) adalah masa-masa ajaib, karena dalam sekejap terjadi perubahan-perubahan yang mengagumkan pada diri seorang anak”hanya” dalam waktu tiga tahun seorang bayi yang masih merangkak dan tidak bisa berbicara sama sekali menjadi orang ”sungguhan” yang bisa bicara dan berjalan”. Dengan kata lain perkembangan yang paling pesat terjadi pada masa-masa ini (usia 0-6 tahun).

Namun perkembangan ini tidaklah secara serta-merta terjadi dengan sendirinya. Perlu campur tangan dan bantuan pihak lain agar potensi yang dimiliki dapat berkembang secara optimal. Gunarsa (2000) menyatakan bahwa ”tanpa bantuan orang lain anak mungkin masih bisa memperkembangan sesuatu dari dirinya dari tubuh yang kecil menjadi tinggi besar, namun satu hal yang pasti anak yang berkembang tanpa bantuan orang lain akan kehilangan hakekat kemanusiaannya”. Campur tangan dan bantuan orang lain inilah yang merupakan hakekat pendidikan bagi anak.

Hal ini sesuai dengan hak anak sebagaimana diatur dalam UU No 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak yang menyatakan” setiap anak berhak untuk hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Salah satu implementasi dari hak ini, setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakat anak.

Adapun pendekatan pembelajaran dalam PAUD menurut Sujiono (2007 : 55) adalah:

a. Berorientasi pada kebutuhan anak

Kegiatan pembelajaran pada AUD senantiasa berorientasi pada kebutuhan anak untuk mendapatkan layanan pendidikan, kesehatan, dan gizi, dan setiap anak memiliki potensi yang berbeda, dan juga tingkat kebutuhan yang berbeda.

b. Berorientasi pada Perkembangan anak.

Perkembangan dan belajar anak harus memperhatikan perbedaan individual.

c. Belajar melalui Bermain

Kegiatan bermain yang dilakukan anak melibatkan anak secara aktif, sehingga mereka menikmati sendiri kegiatan tersebut. Ini akan menimbulkan kepuasan dalam diri sehingga rasa percaya diri anak jadi terbentuk dan anak akan berucap saya bisa.

- d. Pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM)
Proses kreatif dan inovatif dapat dilakukan melalui kegiatan – kegiatan yang menarik, membangkitkan rasa ingin tahu anak, memotivasi anak untuk berpikir kritis dan menemukan hal-hal baru.
- e. Stimulasi dan Pembelajaran Terpadu
Penyediaan lingkungan belajar yang aman dan nyaman memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki, dan model pembelajaran terpadu dimaksudkan agar anak mampu mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas sehingga pembelajaran menjadi lebih mudah dan bermakna bagi anak serta dapat membangkitkan minat anak.
- f. Pengembangan Keterampilan Hidup
Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pemberdayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung seumur hidup. Mengembangkan keterampilan hidup melalui pembiasaan pembiasaan agar mampu menolong diri sendiri (mandiri), disiplin, mampu bersosialisasi dan memperoleh bekal keterampilan dasar yang berguna untuk kelangsungan hidupnya.

2. Tujuan PAUD

UU No 20 th 2003 BAB II Pasal 3 juga mengemukakan tujuan PAUD yang ingin dicapai adalah “ untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman orang tua dan guru serta pihak-pihak yang terkait

dengan pendidikan dan perkembangan anak usia dini”.Dan secara khusus tujuan yang ingin dicapai adalah:

- a. Dapat mengidentifikasi perkembangan fisiologis anak usia dini dalam mengaplikasi hasil identifikasi tersebut dalam pengembangan fisiologis yang bersangkutan.
- b. Dapat memahami perkembangan kreativitas anak usia dini dan usaha yang terkait dengan pengembangannya.
- c. Dapat memahami kecerdasan jamak dan kaitannya dengan perkembangan anak usia dini.
- d. Dapat memahami arti bermain bagi perkembangan anak.
- e. Dapat memahami pendekatan pembelajaran dan aplikasinya bagi pengembangan anak usia dini.

Sujiono (2007 : 37) Sedangkan tujuan PAUD secara umum adalah “untuk mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya”, dan tujuan khusus PAUD adalah agar:

- a. Untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat tumbuh dan perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan dimasa depan.
- b. Untuk membantu anak menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah.

- c. Intervensi dini dengan memberikan rangsangan sehingga dapat menumbuhkan potensi-potensi yang tersembunyi (*hidden potency*) yaitu dimensi perkembangan anak (bahasa, intelektual, emosi, sosial, motorik, konsep diri, minat dan bakat).
- d. Melakukan deteksi dini terhadap kemungkinan terjadinya gangguan dalam pertumbuhan dan perkembangan potensi-potensi yang dimiliki anak.

Disamping pemahaman tentang pola perkembangan agar anak dapat berkembang secara optimal penanganan PAUD

3. Pembelajaran Anak Usia Dini

Sumantri (2005 : 1) mengemukakan : “pendidikan yang paling tepat untuk mendidik anak adalah sebelum usia 6 tahun”. Selanjutnya ditambahkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan landasan terpenting bagi perkembangan anak selanjutnya dan aktivitas bermain merupakan alat pendidikan yang menjadi pusat dari seluruh kegiatan anak.

Agar pendidikan anak usia dini mendapatkan keberhasilan dalam memberikan rangsangan pembelajaran, sebagaimana yang dikemukakan Ratna (2002 : 46) bahwa :

Pendidik harus mempunyai sifat sabar dan selalu menstimulasi anak, memberi kebutuhan dan kemampuan spesifik anak, kegiatan belajar mencakup kreatifitas, penemuan dan eksplorasi, berinteraksi dengan komunikasi interaktif, berbicara dan mendengarkan anak, pendidik mendorong anak untuk mengambil inisiatif sendiri dan memilih aktivitas yang memberikan peraturan dan batasan yang jelas tentang apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan, memberikan karakter

atau kegiatan yang berkaitan dengan kecerdasan emosi dan melihat wajah anak-anak dengan ceria dan penuh antusias.

Pembelajaran bagi anak usia dini menggunakan prinsip bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain. Karena anak akan belajar banyak hal melalui permainan yang mereka nikmati, baik itu bermain sendiri maupun bermain bersama teman, dan dalam bermain anak menemukan hal-hal baru yang dapat mereka pelajari dan gunakan bagi kehidupan mereka selanjutnya.

NAECY (*National Association of the Education of Young children*) dan ECEI (*Association for children Education Internasional*) menegaskan bahwa :

Bermain memungkinkan anak mengeksplorasi dunianya, yang mengembangkan pemahaman sosial dan kultural, membantu anak mengekspresikan apa yang mereka rasakan dan apa yang mereka pikirkan, memberikan kesempatan bagi anak untuk menemukan dan menyelesaikan masalah, mengembangkan bahasa dan keterampilan serta konsep beraksara (Isenberg dan Jolongo 1993)

Menurut Sudono (1995) “Bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan anak dengan atau tanpa mempergunakan alat yang menghasilkan pengertian atau memberikan kesenangan maupun mengembangkan imajinasi pada anak”

Belajar dan bermain dalam pembelajaran anak TK sangat menentukan proses belajar yang dilalui anak, dan penerimaan anak terhadap informasi yang ingin disampaikan guru melalui bermain. Cony 2002 (dalam Haryati 2005) mengemukakan, pembelajaran yang

senantiasa bernuansa bermain permainan dari TK dapat membantu anak kreatif, demokrasi, kooperatif, percaya diri, memahami orang lain dan disiplin.

Pembelajaran di TK memiliki prinsip “ Bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain.” Dilakukan bermain sambil belajar karena belajar dan bermain adalah satu kesatuan proses yang terjadi dalam satu kesatuan waktu, karena dalam bermain itulah sesungguhnya terjadi proses belajar dan belajar itu terjadi dalam kegiatan bermain, pembelajaran di TK memiliki prinsip – prinsip (Suyanto 2005)

(a) konkret dan dapat dilihat langsung (b) seimbang antara kegiatan fisik dan mental (c) bersifat pengenalan (d) sesuai dengan tingkat perkembangan anak (e) sesuai dengan kebutuhan individual (f) mengembangkan kecerdasan (g) terpadu (h) menggunakan esensi bermain.

Bermain dalam pembelajaran anak usia dini akan bermakna apa bila pembelajaran tersebut menggunakan prinsip pembelajaran di atas. Bermain pada anak merupakan sarana untuk belajar (Mulyadi, 1997 : 9) mengemukakan :

Melalui bermain anak berusaha untuk mendapatkan pengalaman yang kaya, anak dapat merasakan pengalaman bereksplorasi dan menentukan sendiri pengertian yang terbentuk melalui pengulangan – pengulangan. Melalui bermain anak mempelajari sesuatu hal yang baru. Anak akan mencoba memadukan pengetahuannya dengan kenyataan yang ada di sekeliling.

Kegiatan bermain yang dilakukan anak melibatkan anak secara aktif., sehingga mereka menikmati sendiri kegiatan tersebut. Ini akan menimbulkan kepuasan dalam diri anak sehingga rasa percaya diri anak akan terbentuk dan anak akan berucap saya bisa.

4. Pengertian Persepsi

Rakhmat (2000:51) juga menjelaskan bahwa “persepsi adalah pengamatan tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan”. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan pandangan seseorang terhadap objek atau sesuatu hal yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar sehingga mendapatkan kesimpulan tentang suatu objek yang dinilai.

Indrawijaya (1986:54) mengemukakan bahwa ”persepsi adalah suatu proses mengorganisasikan dalam pikirannya, menafsirkan, mengalami dan mengolah pertanda atau segala sesuatu yang terjadi di lingkungannya. Ini menunjukkan bahwa persepsi adalah cara seseorang dalam mengorganisasikan pikiran tentang suatu hal dan menafsirkannya serta mengolahnya menjadi suatu pemikiran dan pemahaman baru dalam lingkungannya.

Persepsi akan berkembang sejalan dengan kebutuhan dan tuntutan lingkungan setempat dan dalam pemahaman terhadap persepsi Rakhmat (2000:52) mengemukakan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu :

a. Faktor Perhatian

Perhatian adalah proses mental ketika stimulasi atau rangkaian stimulasi menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimulasi melemah”. Dengan demikian perhatian seseorang dapat berubah sesuai dengan stimulasi yang datang dari lingkungan.

b. Faktor-Faktor Fungsional

Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk sebagai faktor-faktor personal, dan persepsi ditentukan oleh karakteristik orang yang memberikan respon dan stimulasi. Dalam mengkomunikasikan sesuatu objek, kerangka tujuan mempengaruhi bagaimana orang memberi makna pada pesan yang diterima

c. Faktor Struktural

Faktor struktural berasal semata-mata dari sifat stimulasi fisik dan efek-efek syaraf individu. Apabila kita mempersepsikan sesuatu, maka kita mempersepsikan sebagai keseluruhan.

5. Materi Pembelajaran

Dalam kamus bahasa Indonesia (Purwadarminta, 2003:754) mengungkapkan "kata materi berarti benda, sesuatu yang menjadi bahan berpikir, berunding, mengarang). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran berarti bahan pikiran untuk merancang program pembelajaran yang akan dilaksanakan guru dalam pembelajaran di dalam kelas.

Program pembelajaran disusun dan ditata dalam kurikulum pembelajaran dan kurikulum dibagi menurut jangka waktu penggunaan yaitu program jangka panjang atau program tahunan, program semester, program mingguan dan program harian.

Depdiknas (2003: 9) program kegiatan di TK didasarkan pada tugas perkembangan anak sesuai dengan tahap perkembangan anak. Oleh sebab itu pembelajaran di TK hendaklah memperhatikan bidang-bidang pengembangan, prinsip-prinsip dan asas-asas berikut ini:

a. Bidang pengembangan

Program pembelajaran di TK meliputi dua bidang pengembangan yaitu pembiasaan dan kemampuan dasar.

1) Bidang pengembangan pembiasaan

Bidang pengembangan pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus dan ada dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi kebiasaan bagi anak. Bidang pengembangan pembiasaan meliputi aspek perkembangan moral dan nilai-nilai agama, serta pengembangan sosial-emosional dan kemandirian.

Materi dari aspek pengembangan moral dan nilai-nilai agama diharapkan akan meningkatkan ketaqwaan anak terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan membina sikap anak dalam rangka meletakkan dasar agar anak menjadi warga negara yang baik.

Aspek perkembangan sosial – emosional dan kemandirian dimaksudkan untuk membina agar anak dapat mengendalikan emosi secara wajar dan dapat berinteraksi dengan sesamanya maupun dengan orang dewasa secara baik serta dapat menolong diri sendiri dalam rangka kecakapan hidup.

2) Bidang pengembangan kemampuan dasar

Bidang pengembangan kemampuan dasar merupakan materi pembelajaran yang dipersiapkan untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas anak sesuai dengan tahap perkembangan anak yang meliputi bidang pengembangan: bahasa, kognitif, fisik motorik dan seni.

- a) Pengembangan bahasa bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, berkomunikasi secara efektif, dan membangkitkan minat anak untuk berbahasa.
- b) Pengembangan kognitif anak bertujuan agar anak mampu mengolah perolehan belajarnya, menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah, mengembangkan kemampuan logika matematika, pengetahuan ruang dan waktu kemampuan memilah dan mengelompokkan, serta persiapan pengembangan kemampuan berpikir teliti.
- c) Pengembangan fisik motorik bertujuan memperkenalkan dan melatih gerakan kasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang sehat kuat dan terampil.

d) Pengembangan seni bertujuan agar anak dapat menciptakan sesuatu berdasarkan hasil imajinasinya dan dapat menghargai hasil kreativitas orang lain.

Sujiono (2007 : 220) materi pembelajaran anak usia dini dikembangkan berdasarkan 3 pilar yaitu : penataan lingkungan, kegiatan bermain dan alat permainan edukatif dan interaksi yang ditunjukkan oleh guru dan akan serta orang-orang yang terdapat pada lembaga pendidikan tersebut.

b. Pendekatan dalam Pengembangan Materi Pembelajaran AUD

Pakar psikologi perkembangan memandang bahwa anak terlahir dengan dorongan dari dalam dirinya untuk menguasai berbagai kompetensi. Sujiono (2007 : 221) ”pada dasarnya terdapat 2 pendekatan utama yang digunakan untuk pendidikan anak usia dini, yaitu pendekatan perilaku dan pendekatan perkembangan”. Anak usia dini adalah pembelajar yang aktif yang secara terus menerus mendapat informasi untuk mengenal dunia melalui permainannya. Setiap anak mengalami kemajuan melalui tahapan-tahapan perkembangan yang dapat diperkirakan. Dan anak bergantung pada orang lain dalam hal pertumbuhan emosi dan kognitif melalui interaksi sosial. Dan anak adalah individu yang unik yang tumbuh dan berkembang dengan kecepatan yang berbeda. Dalam buku yang sama Sujiono (2007) juga mengemukakan ”pendekatan pengembangan materi didasarkan:

1) Pendekatan tematik

Pendekatan tematik merupakan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa bidang pengembangan untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada anak.

Prinsip pemilihan tema dalam pembelajaran dimana tema merupakan wahana yang berisikan bahan-bahan yang perlu dikembangkan oleh guru. Tema dapat dikembangkan secara fleksibel sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak agar tidak menimbulkan kebosanan. Pengembangan pendekatan tematik juga didasarkan pada konsep pengetahuan yaitu: konsep sains, pengetahuan sosial, konsep matematika, bahasa dan seni dan ada beberapa prinsip pengembangan tema yaitu: a) menyediakan kesempatan bagi anak untuk terlibat secara langsung dengan objek yang sesungguhnya, b) menciptakan kegiatan yang melibatkan seluruh indera anak, c) membangun kegiatan dari minat anak, d) membantu anak membangun pengetahuan baru, e) memberikan kegiatan yang rutin yang ditujukan untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak, f) mengkombinasikan kebutuhan anak akan kebutuhannya untuk kegiatan gerakan fisik, interaksi sosial, kemandirian, konsep diri yang positif, g) memberikan kesempatan kepada anak menggunakan permainan untuk menterjemahkan pengalaman kepada pemahaman, h) menghargai perbedaan individu, i) menemukan jalan untuk melibatkan anggota keluarga dari anak.

2) Pusat kegiatan belajar

Pusat kegiatan belajar pada pembelajaran yang berpusat pada lingkungan. Dalam pemilihan tema pembelajaran dilaksanakan melalui tema-tema dan kegiatan yang lain yang menunjang kegiatan tersebut. Tema-tema tersebut diurutkan dari lingkungan yang terdekat dengan diri anak sampai yang terjauh.

6. Partisipasi Orang Tua terhadap PAUD

Pendidikan anak usia dini yang merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional, bukan hanya menjadi tanggung jawab pihak lembaga penyelenggara PAUD. Apalagi sarasannya adalah usia 0-6 tahun, sehingga sebagian besar waktu anak tetaplah bersama keluarga. Dengan demikian agar tidak terjadi ketimpangan dalam perkembangan anak maka satunya pemahaman, stimulasi dan pendidikan yang sesuai dengan pola perkembangan anak antara pihak lembaga pendidikan dengan orang tua adalah suatu hal yang tidak dapat dihindarkan.

Kata “partisipasi” berasal dari bahasa Inggris *”participation”* yang didefinisikan sebagai aksi atau tindakan untuk terlibat atau berperan serta. Dalam hubungannya dengan PAUD partisipasi orang tua dapat diartikan sebagai keterlibatan atau peran serta orang tua dalam mencapai tujuan PAUD, yaitu mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga nantinya anak dapat bersikap, bertindak dan bertingkah laku sebagaimana yang diharapkan dalam kelompok sosial yakni masyarakat. Lebih lanjut partisipasi tidaklah hanya dilihat dari menyekolahkan atau

memasukkan anak ke dalam lembaga pendidikan usia dini tetapi juga kualitas keterlibatan orang tua dalam ikut mengupayakan pencapaian tujuan PAUD secara optimal.

Orang tua sebagai anggota yang paling dominan dalam suatu kelompok social terkecil yaitu keluarga, yang mana dalam menjalani peran dan fungsinya dituntut partisipasinya dalam pendidikan anak-anaknya. Partisipasi orang tua terhadap PAUD tidak hanya diwujudkan dalam bentuk “menyekolahkan” anak dalam lembaga PAUD namun lebih pada upaya orang tua dalam ikut mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anaknya, karena pendidikan menyediakan lingkungan dan sarana belajar yang kondusif, berinteraksi dengan anak secara emosional dan intelektual, memberikan kesempatan anak untuk dapat bereksplorasi dalam lingkungan yang lebih luas, memberikan keteladanan yang baik, menanamkan kebiasaan yang baik bagi anak di rumah, mengadakan komunikasi yang baik dengan pihak “sekolah” merupakan wujud nyata partisipasi orang dalam PAUD.

Partisipasi adalah keikutsertaan atau peran serta seseorang dalam suatu kegiatan. Menurut Tim Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MKDK) 2003 Partisipasi mencakup suatu kegiatan. Menurut Tim Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MKDK) 2003 Partisipasi mencakup kerelaan, kesediaan memperhatikan dan berperan serta dalam suatu kegiatan, sedangkan Davis`21 1967 (dalam Ronald 2004) menyatakan dalam pengertian partisipasi ada 3 hal pokok:

- a. Partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosi.
- b. Partisipasi menghendaki adanya kontribusi terhadap kepentingan atau tujuan kelompok.
- c. Partisipasi merupakan tanggung jawab terhadap kelompok.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa partisipasi adalah keikutsertaan, peran serta atau keterlibatan seseorang baik secara mental, pikiran maupun emosi atau perasaan dalam suatu kegiatan yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan atau bantuan dan turut bertanggung jawab atas kelancaran terlaksananya kegiatan tersebut. Jadi partisipasi dalam pendidikan keikutsertaan, peran serta atau keterlibatan seseorang baik secara mental, pikiran maupun emosi atau perasaan dalam suatu kegiatan yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan atau bantuan dan turut bertanggung jawab atas kelancaran terlaksananya kegiatan pendidikan.

B. Kerangka Berpikir

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan dari penelitian ini maka kerangka berpikir dari penelitian ini adalah sebagai berikut;

Kerangka berpikir dari penelitian ini adalah bertujuan untuk menjelaskan bagaimana jalannya penelitian, maka kerangka penelitian dari penelitian ini adalah:

1. Persepsi Orang Tua tentang Konsep PAUD

Konsep PAUD merupakan pengetahuan orang tua terhadap apa itu anak usia dini, yaitu anak usia 0-6 tahun yang memiliki berbagai macam

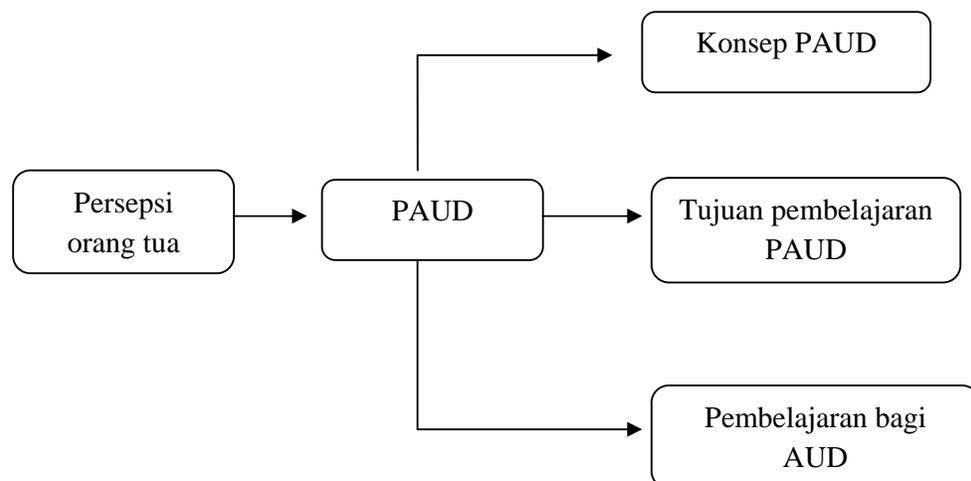
potensi, dan kewajiban orang tua untuk mengembangkan potensi anak agar berkembang dengan baik. Dan bukan membiarkan anak berkembang apa adanya tanpa bimbingan dan pendidikan.

2. Persepsi Orang Tua tentang Tujuan PAUD

PAUD bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman orang tua, dan pihak-pihak terkait, untuk dapat mengidentifikasi tentang perkembangan fisiologis anak, memahami tentang kreativitas anak, memahami tentang kecerdasan jamak, memahami arti bermain bagi anak, dan memahami tentang pendekatan pembelajaran anak usia dini.

3. Persepsi Orang Tua tentang Pembelajaran Anak Usia Dini.

Pembelajaran anak usia dini perlu mendapatkan perhatian khusus, karena anak usia dini belajar tidak sama dengan pembelajaran yang dilakukan untuk anak pendidikan dasar, namun pembelajaran bagi anak usia dini senantiasa bernuansakan bermain sambil belajar, dan belajar seraya bermain. Dan bukan menghalangi anak untuk bermain, karena dalam bermain anak dapat belajar banyak hal, dan anak belajar melalui proses bermain.



BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan maka pada bab ini akan dikemukakan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya.

A. Kesimpulan

1. Persepsi orang tua terhadap konsep PAUD masih kurang baik, dan bagi orang tua pendidikan bagi anak usia dini bukanlah suatu hal yang penting, karena orang tua kurang mengetahui tentang usia emas dan perkembangan otak anak, serta orang tua kurang mengetahui tentang penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia 0-6 tahun
2. Persepsi orang tua terhadap tujuan PAUD masih rendah, para orang tua berpendapat bahwa PAUD bertujuan khusus untuk anak usia dini dan tidak ada kaitannya dengan orang tua, padahal tujuan umum dari PAUD untuk orang tua adalah agar orang tua memiliki pengetahuan tentang perkembangan dan prinsip belajar anak serta yang lainnya.
3. Persepsi orang tua terhadap pembelajaran anak usia dini masih rendah, dan mereka menganggap bahwa PAUD bukanlah suatu hal yang penting, karena pembelajaran yang dilakukan guru bagi anak usia dini dilakukan melalui kegiatan bermain, dan bermain merupakan kegiatan yang tidak berarti, karena dirumah sepanjang hari anak selalu bermain dan mengapa di sekolah harus bermain lagi, dan bagi orang tua lembaga pendidikan

apakah itu PAUD berfungsi untuk memberikan pembelajaran melalui kegiatan bekerja dan adanya tugas-tugas dari guru yang harus dikerjakan anak sepanjang hari.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka pada kesempatan ini peneliti akan menyampaikan beberapa saran berkaitan dengan hasil penelitian ini yaitu:

1. Diharapkan orang tua untuk memberikan rangsangan pendidikan bagi anak usia dini. Karena Pendidikan bukan saja milik anak usia pendidikan dasar atau usia 7 tahun ke atas, tetapi pendidikan dilakukan sejak usia dini, karena pada usia dini anak mengalami masa keemasan dalam perkembangannya.
2. Pendidikan bagi anak usia dini bukan saja berarti memberikan pendidikan bagi anak, namun secara umum PAUD bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada orang tua tentang pertumbuhan dan perkembangan anak, oleh sebab itu disarankan orang tua untuk dapat mengetahui tentang tahapan perkembangan anak.
3. Pembelajaran bagi anak usia dini dilakukan melalui kegiatan bermain, karena melalui bermain anak belajar banyak hal, dan melalui bermain anak belajar untuk bersosialisasi dengan teman, oleh sebab itu diharapkan orang tua untuk memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain dan belajar serta mendampingi anak saat bermain.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas 2003 *Undang-undang no 20 th 2003 tentang Sistim Pendidikan Nasional*, Jakarta. Departeman Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. 2004. *Konsep PAUD* Jakarta Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Tenaga Perguruan Tinggi.
- Depsos. 2002. *Undang-Undang hak dan Perlindungan Anak*. Jakarta. Departemen Sosial Republik Indonesi
- Einon, Dorothy. 2005. *Permainan Cerdas Untuk Anak Usia 2-6 Tahun*. Jakarta. Erlangga
- Hurlock,B Elizabeth.1950.*Child Development*. McGraw-Hill International Bokk Company
- Indra wijaya, Adam Ibrahim. 1986. *Prilaku Organisasi*. Bandung. Sinar Baru
- Jamna, Jamaris 2002. *Peranan Emotional Spritual Questiont (ESQ) dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia untuk Meraih Kesuksesan Hidup*, .Makalah Seminar Guru TK se Kabupaten Agam. Lubuk Basung.
- Poerwadarminta. 2003. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka. Pusat Bahasa. Departemen Pendidikan Nasional
- Rakhmat, Jalaludin. 2000. *Psikologi Kuminikasi*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Ronald, Manulang. 2004. *Panduan Manajemen Untuk Memahami Prilaku*. Jakarta. Progres.
- Semiawan, Cony, R. 2005. *Belajar dan Pembelajaran Dalam Taraf Usia Dini*, Jakarta : PT. Ikrar Mandiri Abadi
- Suyanto Slamet.2005 *Pembelajaran Untuk Anak TK*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Direktorat Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Tenaga Perguruan.
- Sudjana, D, 2005. *Manajemen Program dan Tenaga Kependidikan Non Formal*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional. (Skolar Makalah Wodrshop Guru Berprestasi dan Guru Berdedikasi).
- Sujiono, Nurani Yuliani.2007. *Buku Ajar Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Universitas Negeri Jakarta. Jakarta.